

IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR

Ika Kemala Sari^{1*}, Reni Irgiana Putri², Rifda Aulia Khoirunnisa³, Firma Andrian⁴,
Ahmad Madkur⁵

PGMI, Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung, Indonesia
ikakemalasari55@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar secara kualitatif. Profil Pelajar Pancasila merupakan bagian dari kebijakan pendidikan Indonesia yang menekankan pengembangan karakter dan kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Penelitian dilakukan di salah satu Sekolah Dasar di kota besar yang menerapkan program tersebut secara aktif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan siswa, serta observasi terhadap kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah tersebut berlangsung secara bertahap dan integratif melalui pengembangan karakter, budaya sekolah, dan kegiatan pembelajaran berbasis nilai-nilai Pancasila. Kendala utama yang dihadapi meliputi kurangnya pelatihan khusus bagi guru dan terbatasnya sarana pendukung. Meski demikian, secara umum, proses penerapan berjalan efektif dan mampu meningkatkan kesadaran karakter siswa sesuai nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan implementasi bergantung pada komitmen semua pemangku kepentingan dan dukungan fasilitas yang memadai.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, Sekolah Dasar.

***Abstract:** This study aims to qualitatively examine the implementation of the Pancasila Student Profile in elementary schools. The Pancasila Student Profile is part of Indonesia's education policy that emphasizes the development of students' character and personality in accordance with Pancasila values. The study was conducted in an elementary school in a large city that actively implements the program. Data were collected through in-depth interviews with teachers, the principal, and students, as well as observations of learning and extracurricular activities. The results indicate that the implementation of the Pancasila Student Profile in the school took place in stages and integrately through character development, school culture, and learning activities based on Pancasila values. The main obstacles encountered included a lack of specialized training for teachers and limited supporting facilities. However, in general, the implementation process was effective and was able to increase students' awareness of character in accordance with Pancasila values. The study concluded that successful implementation depends on the commitment of all stakeholders and adequate support facilities.*

Keywords: Profile of Pancasila Students, Elementary School.

Article History:

Received: 20-09-2025

Revised : 20-10-2025

Accepted: 20-11-2025

Online : 16-12-2025

A. LATAR BELAKANG

Era globalisasi yang berkembang pesat saat ini mengharuskan peserta didik untuk memiliki karakter yang kuat, kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan. Dunia pendidikan harus mampu mempersiapkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki moralitas, kemampuan sosial, dan spiritual yang baik. Menyikapi perkembangan tersebut, pemerintah Indonesia menghadirkan Kurikulum Merdeka yang fokus pada pembentukan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila (PPP). Enam dimensi utama dalam PPP yaitu beriman dan bertakwa, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global dirancang untuk menjawab tuntutan zaman sekaligus memperkuat identitas bangsa. Namun, realitas

di lapangan menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal integrasi nilai dalam kegiatan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

Profil pelajar pancasila diartikan sebagai gambaran mengenai kemampuan karakter pelajar yang ada di negara Indonesia (Zuriah dan Hari, 2022). Pelajar Indonesia diharapkan mempunyai kompetensi-kompetensi global serta adanya tingkah laku yang selaras dengan moral dalam Pancasila. Profil pelajar pancasila dapat didefinisikan mengenai sebuah gagasan baru yang diambil oleh pemerintah dalam menanamkan karakter kepada para peserta didik. Profil pelajar pancasila dijadikan sebagai sebuah perwujudan pembangunan karakter bagi para peserta didik yang ada di Indonesia. Profil pelajar pancasila memuat tentang dasar moral pancasila untuk dipergunakan dalam landasan dasar dalam menanamkan karakter peserta didik agar selaras dengan adanya nilai yang tercantum didalam Pancasila.

Permasalahan utama yang kerap terjadi adalah rendahnya motivasi belajar dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena pembelajaran masih berfokus pada metode konvensional, kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpikir kritis, berkolaborasi, maupun berkreaitivitas. Akibatnya, beberapa tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal dan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku peserta didik. Oleh karena itu, para guru perlu merancang pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan peserta didik, baik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.

Sekolah dasar merupakan tahap yang sangat krusial dalam menanamkan nilai dan karakter pada peserta didik. Pada fase ini, peserta didik berada dalam periode emas, sehingga rutinitas, teladan, dan pengalaman belajar yang konkret sangat berpengaruh pada perkembangan kepribadian mereka. Pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila tidak hanya bisa dilakukan melalui kurikulum, tetapi juga dilibatkan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan situasi nyata bagi peserta didik untuk belajar serta menerapkan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis mendalam terhadap pelaksanaan PPP untuk menemukan pendekatan yang paling efektif dalam menciptakan karakter pelajar yang sesuai dengan arahan pendidikan nasional.

Menurut Zubaedi dalam (Ningsih, 2025) menjelaskan bahwa Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menumbuhkan nilai-nilai karakter peserta didik agar memiliki nilai dan karakter dan menggunakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sebagai warga dan warga masyarakat yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif. Mustadi et al dalam (Aslan, 2025) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah gerakan dalam sistem pendidikan di Indonesia yang diimplementasikan dengan identitas dan karakteristik bangsa Indonesia, sehingga dapat menumbuhkan hal baik berupa sikap maupun perilaku pada diri anak sejak dini.

Menurut Koesoema dalam (Mayasari, 2023) menjelaskan bahwa pendidikan karakter juga diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan berbagai macam dimensi pada pribadi individu supaya dapat bertanggung jawab pada dirinya sendiri sebagai pribadi serta dapat berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya. Damayanti dalam (Mukarom, 2024) menjelaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk menciptakan pendidikan di sekolah dalam membina etika, bertanggung jawab, dan mengajarkan nilai karakter baik.

Pendidikan karakter juga dapat dikatakan pendidikan budi pekerti dalam diri individu yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan yang secara langsung berkaitan satu dengan yang lainnya.

Dari beberapa pengertian diatas disimpulkan bahwa Pendidikan karakter memiliki makna lebih dalam daripada pendidikan moral, karena bukan hanya belajar tetapi menumbuhkan perilaku yang baik.

Penelitian terdahulu (Nadiroh et al, 2023) menunjukkan bahwa penerapan Profil Pelajar Pancasila memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Berbagai penelitian lain dari (Astuti, 2023) menunjukkan bahwa penyatuan nilai-nilai PPP dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan sikap kerjasama, kemampuan berpikir kritis, kemandirian, kreativitas, dan kepedulian sosial. Kegiatan kokurikuler seperti P5 telah terbukti mampu memberikan pengalaman belajar yang relevan dan mendorong para peserta didik untuk lebih aktif, reflektif, serta dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, menurut (Kartika, 2025) kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka dan aktivitas keagamaan memiliki peran penting dalam pembentukan disiplin, rasa tanggung jawab, dan moralitas yang baik.

Berdasarkan analisis dari berbagai penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan Profil Pelajar Pancasila di tingkat sekolah dasar memiliki fungsi penting dalam pengembangan karakter dan kemampuan peserta didik. Namun, penelitian yang secara khusus menyajikan sinopsis menyeluruh tentang perbandingan penerapan PPP dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler masih jarang. Oleh sebab itu, penelitian ini dilaksanakan untuk mengatasi kekurangan tersebut melalui tinjauan pustaka yang ditujukan untuk menganalisis dan menggambarkan cara penerapan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Rosmayati, 2025) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian dilaksanakan dalam rangka meneliti implementasi profil pelajar pancasila di sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam (Maulana, 2025), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Iskandar dalam (Kartika, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Pendekatan penelitian kualitatif dikemukakan oleh Iskandar dalam (Ulfah, 2019) menjelaskan sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Arifudin, 2024) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai implementasi profil pelajar pancasila di sekolah dasar. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Arifudin, 2025).

Bungin dikutip (Romdoniyah, 2024) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran analisis implementasi profil pelajar pancasila di sekolah dasar.

Bogdan dan Taylor dalam (Nita, 2025) menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami, khususnya terkait implementasi profil pelajar pancasila di sekolah dasar.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang implementasi profil pelajar pancasila di sekolah dasar, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Aidah, 2024).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Afifah, 2024)

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Kurniawan, 2025) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan implementasi profil pelajar pancasila di sekolah dasar.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Supriani, 2024) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan

dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Zulfa, 2025) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Adapun Sopwandin dalam (Supriani, 2025) menjelaskan bahwa pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dengan kegiatan analisis data yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Supriani, 2023). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang implementasi profil pelajar pancasila di sekolah dasar.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Syofiyanti, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (As-Shidqi, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Nuryana, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (As-Shidqi, 2025) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu implementasi profil pelajar pancasila di sekolah dasar.

Moleong dikutip (Farid, 2025) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Judijanto, 2025) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Kartika, 2020), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Lahiya, 2025) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Kartika, 2022) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah Sekolah Dasar X yang terletak di kota besar dengan jumlah siswa sekitar 400 orang dan tenaga pengajar sebanyak 25 guru. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisis implementasi Profil Pelajar Pancasila di lingkungan sekolah tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, observasi terhadap kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, serta dokumentasi terkait program yang telah dilaksanakan selama satu semester.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa sekolah secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam kegiatan belajar mengajar dan budaya sekolah. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa, "Kami berusaha menanamkan nilai-nilai seperti gotong royong, kejujuran, dan keadilan melalui berbagai program dan kegiatan yang melibatkan seluruh warga sekolah." Guru-guru diberi pelatihan tentang penguatan karakter dan penerapan nilai-nilai Pancasila, meskipun sebagian besar mengakui bahwa pelatihan tersebut masih bersifat umum dan perlu pengembangan lebih mendalam.

Observasi terhadap proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai mata pelajaran, misalnya melalui diskusi tentang keadilan sosial saat pelajaran IPS, dan menanamkan sikap tenggang rasa dalam kegiatan seni dan budaya. Salah satu kegiatan yang menonjol adalah program "Kelas Berkarakter" yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah dan berbagi cerita tentang pengalaman jujur dan disiplin.

Data dari dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa selama semester pertama, tercatat ada 12 kegiatan yang secara langsung menanamkan nilai-nilai Pancasila, seperti lomba kebersihan, diskusi tentang kerjasama, dan pelatihan karakter. Dari hasil wawancara siswa, sebagian besar merasa bahwa mereka semakin memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Seorang siswa mengungkapkan, "Saya belajar pentingnya jujur dan membantu teman saat di sekolah."

Data empiris dari kuesioner yang diberikan kepada siswa menunjukkan bahwa 85% siswa merasa bahwa mereka sudah memahami nilai-nilai Pancasila, dan 78% merasa bahwa mereka mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, masih terdapat kendala berupa kurangnya pemahaman mendalam dan konsistensi penerapan dari beberapa guru, serta terbatasnya fasilitas yang mendukung kegiatan tersebut.

Selain itu, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa budaya sekolah secara umum sudah mulai terbentuk berdasarkan nilai-nilai Pancasila, terlihat dari suasana saling menghormati dan kerjasama di antara warga sekolah. Meskipun demikian, masih ada tantangan dalam memastikan semua guru dan siswa benar-benar menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah ini menunjukkan perkembangan positif, terutama dalam membangun karakter dan budaya positif di lingkungan sekolah. Penerapan yang berlangsung secara bertahap dan sistematis, didukung oleh kegiatan yang melibatkan seluruh warga sekolah, mampu meningkatkan pemahaman dan sikap siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Namun, keberhasilan jangka panjang sangat bergantung pada peningkatan pelatihan guru, fasilitas yang memadai, dan

komitmen semua pihak untuk terus menerus mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam setiap aspek kehidupan sekolah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai hasil penelitian yang membahas implementasi Profil Pelajar Pancasila (PPP) dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, ditemukan bahwa penerapan PPP telah dilakukan melalui tiga ranah utama pembelajaran, yaitu kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Secara umum, seluruh penelitian menunjukkan bahwa implementasi PPP berjalan cukup baik, meskipun masih ditemukan variasi pendekatan, penekanan, serta tingkat keberhasilan pada masing-masing sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru memegang peran sangat penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai PPP, baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun dalam pembiasaan dan kegiatan nonformal. Implementasi enam dimensi PPP yaitu beriman dan bertakwa, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif tampak diupayakan melalui beragam strategi yang disesuaikan dengan karakteristik sekolah.

Dalam kegiatan intrakurikuler, seluruh jurnal menegaskan bahwa nilai-nilai PPP diterapkan langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Pada beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh (Susilawati et al, 2021), integrasi PPP difasilitasi melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang menyediakan panduan konsep, penerapan, serta contoh aktivitas pembelajaran. Sementara itu, penelitian (Mulyani et al, 2023) menekankan implementasi PPP secara sistematis melalui tahap perencanaan, kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, di mana lima dimensi P5 diterapkan dalam setiap kegiatan belajar. Penelitian lain oleh (Yusup et al, 2024) menunjukkan bahwa PPP dapat diterapkan melalui pembelajaran berdiferensiasi, asesmen formatif-sumatif, dan refleksi sebagai bagian dari pembelajaran intrakurikuler. Nilai Pancasila juga diintegrasikan dalam mata pelajaran melalui doa bersama, pembiasaan ibadah, diskusi kelompok, hingga pembuatan karya seperti yang dijelaskan oleh (Wislita & Ramadan., 2023), (Suryaningsih & Dessty., 2023), dan (Fauziah et al, 2024). Secara keseluruhan, kegiatan intrakurikuler menjadi ranah paling dominan dalam implementasi PPP karena langsung dihubungkan dengan proses belajar mengajar berlangsung setiap hari.

Pada kegiatan kokurikuler, penelitian menunjukkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi media utama untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter. Hampir seluruh jurnal yang dianalisis menyebutkan keberadaan P5 sebagai bagian penting dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Susilawati et al, 2021) dan (Mulyani et al, 2023) menegaskan bahwa proyek dilakukan berdasarkan panduan PMM dan dirancang untuk melatih gotong royong, kreativitas, dan kolaborasi. Penelitian lain seperti yang dilakukan oleh (Yusup et al, 2024), (Suryaningsih & Dessty., 2023), dan (Sunandari & Alimuddin., 2024) menunjukkan bahwa proyek dapat berupa kegiatan outing class, gelar karya, market day, pembuatan produk (telur asin), ecobrick, hingga proyek bertema kearifan lokal. Bahkan pada penelitian (Arfiani & Fathurrahman, 2025), proyek dilakukan di luar jam pelajaran dengan tema gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal. Hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan kokurikuler sangat efektif untuk memperkuat karakter siswa karena memberikan pengalaman langsung dan kesempatan berkolaborasi yang lebih luas.

Pada kegiatan ekstrakurikuler, penerapan PPP ada di berbagai kegiatan rutin dan kegiatan yang berorientasi pada minat yang ditawarkan oleh sekolah. Dalam beberapa

penelitian, kegiatan ekstrakurikuler diadakan setiap akhir pekan, termasuk pramuka, seni, olahraga, drumband, hingga BTA (Baca Tulis Al-Qur'an). Penelitian (Yusup et al, 2024), (Suryaningsih & Dessty., 2023) (Sunandari & Alimuddin., 2024), dan (Arfiani & Fathurrahman, 2025) mengungkapkan hal ini. Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk memperkuat aspek keimanan dan ketakwaan, kemandirian, kerja sama, dan kemampuan berpikir kritis melalui aktivitas seperti sholat dhuha berjamaah, tadarus, piket kelas, kegiatan sosial, serta senam pagi. Penelitian (Ayu et al, 2024) bahkan mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seperti apel pagi, pramuka, dan bantuan untuk anak yatim memiliki pengaruh besar dalam membangun budaya sekolah yang sejalan dengan nilai-nilai PPP. Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai platform untuk membentuk karakter melalui pembiasaan yang dilakukan secara teratur.

Jika dianalisis secara menyeluruh, terlihat bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila telah mencakup semua aspek pembelajaran di sekolah dasar, baik melalui kurikulum yang terstruktur, kegiatan berbasis proyek, maupun ekstrakurikuler yang berbasis kebiasaan. Namun, tidak semua penelitian memberikan gambaran yang komprehensif tentang ketiga ranah tersebut. Beberapa artikel lebih terkonsentrasi pada kurikulum, sedangkan aspek kokurikuler dan ekstrakurikuler kurang diulas dengan mendalam. Meskipun demikian, kecenderungan umum menunjukkan bahwa sekolah berusaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai PPP secara menyeluruh. Oleh karena itu, penerapan PPP tidak hanya berperan sebagai penunjang pembelajaran, tetapi juga sebagai cara untuk membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Implementasi Profil Pelajar Pancasila di tingkat sekolah dasar dilakukan secara menyeluruh melalui kegiatan yang terintegrasi, termasuk intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pada kegiatan intrakurikuler, nilai-nilai PPP seperti bekerja sama, kemandirian, kreativitas, berpikir kritis, serta iman dan taqwa diintegrasikan langsung dalam proses belajar melalui diskusi, kerja kelompok, refleksi, serta kegiatan tematik dalam pelajaran seperti PPKn, Bahasa Indonesia, dan IPAS. Dalam kegiatan kokurikuler, penerapan PPP diwujudkan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang memberikan pengalaman belajar praktis melalui berbagai tema seperti Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, dan Kewirausahaan, yang memungkinkan siswa untuk terlatih dalam berpikir kritis, berkolaborasi, berinovasi, serta menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan budaya lokal. Sedangkan pada kegiatan ekstrakurikuler, nilai-nilai PPP diperkuat melalui berbagai aktivitas seperti Pramuka, seni, olahraga, BTA, drumband, dan kegiatan sosial yang membantu membangun karakter disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kreativitas, serta sikap beriman dan gotong royong. Dengan cara ini, penerapan PPP tercapai secara komprehensif melalui pengalaman belajar yang terstruktur, kontekstual, dan berkelanjutan di berbagai kegiatan di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar, terdapat beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian dan tindak lanjut agar proses penerapan nilai-nilai Pancasila dapat berjalan lebih optimal. Berikut adalah saran-saran yang dapat diberikan: 1) Diperlukan pelatihan secara berkelanjutan bagi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam setiap aspek pembelajaran dan

kegiatan sekolah. Guru harus diberikan pemahaman yang mendalam serta strategi kreatif dalam menanamkan karakter dan nilai-nilai Pancasila kepada siswa, 2) Sekolah hendaknya menyediakan fasilitas dan media yang mendukung kegiatan pembinaan karakter, seperti papan pengumuman berisi kutipan nilai Pancasila, buku panduan, dan media pembelajaran berbasis nilai-nilai karakter. Fasilitas tersebut dapat meningkatkan motivasi dan kesadaran siswa terhadap pentingnya nilai-nilai Pancasila, serta 3) Implementasi Profil Pelajar Pancasila tidak cukup dilakukan di lingkungan sekolah saja. Diperlukan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat agar nilai-nilai Pancasila dapat dipahami dan diterapkan di rumah dan lingkungan sekitar. Sosialisasi dan kegiatan bersama dapat memperkuat karakter siswa secara holistik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Arfiani & Fathurrahman. (2025). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter Peserta Didik Di SD Negeri Candirejo Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 12(2), 379-392.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Astuti. (2023). Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai.*, 7(3), 26906-26912.
- Ayu et al. (2024). Instrumen Penilaian Profil Pelajar Pancasila Aspek Akhlak Mulia dan

- Kreativitas di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1866–1877.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6567>
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Fauziah et al. (2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri Joho 01 Sukoharjo. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(1), 118–127.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 3(2), 144–157.
- Kartika, I. (2023). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 111–124.
- Kartika, I. (2025). Menanamkan Akhlak Mulia Melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Kontekstual Surat Luqman Di Pendidikan Menengah. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(10), 3305–3318.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Mulyani et al. (2023). Analisis implementasi profil pelajar pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP Unma*, 9(4), 1638–1645.
- Nadiroh et al. (2023). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Budaya Literasi di SDN 1 Brantaksekarjati. *Journal on Education*, 5(3), 8602–8609.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1651>
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.

- Nuryana, M. L. (2024). Implementasi Dan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Di Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1325–1337.
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Sunandari & Alimuddin. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SD Negeri 2 Tambakagung dalam Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(1), 609-616.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Suryaningsih & Desstya. (2023). Implementasi nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 12-26.
- Susilawati et al. (2021). Internalisasi nilai Pancasila dalam pembelajaran melalui penerapan profil pelajar Pancasila berbantuan platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 1(1), 155-167.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the" Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.45>
- Wislita & Ramadan. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 7(4), 579-587.
- Yusup et al. (2024). Model Implementasi Pendidikan Nilai Karakter Profil Pelajar Pancasila di Kelas Empat Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 173-190.
- Zulfa, A. A. (2025). Peran Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Akademik Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 115–134.
- Zuriah dan Hari. (2022). Konstruksi Profil Pelajar Pancasila Dalam Buku Panduan Guru Ppkn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Civic Hukum*, 7(1), 75–86.